

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *LIFE SKILL* PADA KURSUS MENJAHIT LPK AISYAH DENGAN KESEMPATAN KERJA BIDANG KONVEKSI DI JL. PERINTIS KEMERDEKAAN NO. 25 A. MERDEKA BOGOR

Oleh:

Mega Cahya Anugerah Utami

Ani Safitri, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pembelajaran *life skill* pada kursus menjahit dengan kesempatan kerja bidang konveksi berdasarkan kajian teori pelaksanaan pembelajaran *life skill* dan kesempatan kerja. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan teknik observasi, angket dan studi pustaka. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 35 orang dari populasi. Dalam penelitian ini diperoleh data rhitung 0,46 dan thitung 2,97 dengan koefisien determinasi 0,21 sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran *life skill* memiliki hubungan yang cukup atau sedang dengan kesempatan kerja bidang konveksi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor artinya penelitian ini menolak Hipotesis Nol (H_0), yaitu Terdapat Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran *Life Skill* Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah Dengan Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran *life skill* memiliki hubungan yang cukup atau sedang dengan kesempatan kerja bidang konveksi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran, Life skill, kursus menjahit, bidang konveksi.*

PENDAHULUAN

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini banyak sekali orang-orang yang pengangguran dan belum memiliki pekerjaan tetap. Menurut Badan Pusat Statistik (Kepala

BPS Suryamin) tahun 2013 jumlah angkatan kerja pada bulan Februari 2013 mencapai 121,2 juta orang atau naik 3,1 juta orang dibanding bulan Agustus 2012 sebanyak 118,1 juta orang atau bertambah 780 ribu orang dibanding posisi

Februari 2012. Adapun jumlah penduduk yang bekerja hingga Februari 2013 tercatat mencapai 114,0 juta orang atau naik 3,2 juta orang dibanding Agustus 2012 sebanyak 110,8 juta orang. Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2013 itu juga lebih tinggi 1,2 juta orang dibanding posisi Februari 2012.

Melihat data di atas bahwa angka pengangguran saat ini masih sangat banyak, sebelum memasuki dunia kerja setiap individu harus memiliki motivasi untuk membekali dan menguatkan dirinya untuk mau maju dan mau berusaha untuk mendapatkan kesempatan kerja. Setelah termotivasi setiap individu sebaiknya bergegas untuk mencari kesempatan kerja itu untuk mengurangi angka pengangguran yang ada pada saat ini. Pemerintah telah menyediakan sebuah wadah untuk menaungi setiap individu yang belum memiliki pekerjaan untuk dapat bekerja seperti pabrik, tempat kursus, usaha konveksi, dan banyak lagi.

Mengingat kesempatan kerja sebagai tempat untuk semua yang memiliki potensi dan kemampuan baik bidang kursus menjahit ataupun konveksi, sebaiknya masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan potensi masyarakat dan lingkungan yang ada. Agar menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, oleh karena itu dengan membuat dan memanfaatkan potensi lingkungan yang

ada, masyarakat dapat hidup mandiri dan dapat mengurangi angka pengangguran, masyarakat dapat menciptakan kegiatan yang baik dan optimal.

Pembelajaran *life skill* adalah sebuah upaya untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan berguna untuk menjadikan dirinya sendiri untuk lebih mandiri dan mempunyai keahlian untuk mencari sebuah keterampilan yang sejalan dengan kemampuannya.

Realita dilapangan menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran *life skill* pada kursus menjahit tersebut sangat berpeluang untuk peserta didik yang mau ikut mempelajari bidang menjahit, karena peserta didik disini sangat termotivasi untuk mau belajar dan berusaha dalam bidang menjahit. Menurut penuturan pemilik tempat kursus di LPK tersebut, disana telah mengeluarkan peserta didik yang berbakat dalam bidang menjahit, kemudian banyak peserta didik dari lulusan LPK mendirikan usaha atau tempat menjahit sendiri dengan bermodalkan keterampilan dan kecakapan hidup seperti menjahit yang dulu mereka pelajari. Sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan berantusias untuk mempelajari kursus menjahit agar menjadikan diri sendiri lebih mandiri.

Dengan melihat dan menelusuri permasalahan yang diuraikan, sebaiknya peserta didik dapat lebih termotivasi dan mau belajar untuk dapat menjadikan peserta didik yang berdedikasi dalam bidang menjahit.

Dengan mengikuti kursus menjahit yang diadakan di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor. Dengan demikian setelah melihat permasalahan yang ada penulis merasa tertarik untuk mengajukan penelitian ini dengan berjudul “*Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah Dengan Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan terprogram untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sebagaimana menurut Uno Hamzah, (2006 : 2) bahwa pembelajaran adalah : “ Memusatkan perhatian pada “ Bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “ Apa yang dipelajari siswa ”. Menurut Djeddu Sudjana (2010 : 306) pembelajaran adalah : “ Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang saling mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah komunikasi kegiatan belajar peserta didik mampu belajar secara lebih mandiri. Sebagaimana diungkapkan Hamzah B. Uno (2006 : 19) bahwa pembelajaran adalah : “ Pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan ”.

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen, masing – masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran. Seorang tutor harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Menurut Mohammad Ali (2007 : 137-138) prinsip – prinsip pembelajaran adalah :

Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku., Kedua, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan., Ketiga,

pembelajaran merupakan suatu proses., Keempat, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong da nada sesuatu tujuan yang dicapai., Kelima, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran merupakan sebuah potensi untuk mengukur kemampuan serta kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri sesuai dengan prinsip balikan/penguatan, kemudian dalam prinsip pembelajaran ini peserta didik wajib untuk aktif dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang dijalani sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana diungkapkan menurut Kemp (1995) dalam Wina Sanjaya (2006 : 126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah : “ Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien ”.

Menurut Dick and Carey (1985) dalam Wina sanjaya (2006 : 126) strategi pembelajaran adalah : “Suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Pendapat lain menurut Gropper (1990) dalam Hamzah B. Uno (2007 : 1) mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah : “ Pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan oleh tutor untuk menetapkan langkah-langkah mengajar antara tutor dan peserta didik untuk bertindak dalam usaha mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien.

Konsep Dasar Pembelajaran Life Skill

Kecakapan Hidup (*life skill*) adalah keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berprilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

Menurut Soedijarto (2007 : 356) Kecakapan hidup adalah : “ Keterampilan

siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam masalah kehidupannya”.

Berdasarkan pengertian di atas pembelajaran life skill merupakan suatu usaha untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk dapat memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan vocasional untuk dapat memecahkan masalah dalam permasalahan hidup kemudian dapat memecahkannya.

Tujuan Pembelajaran *Life Skill*

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Pendapat lain menurut Izza Allyve diakses pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 09.28 WIB dalam (<http://izza-allyve.blogspot.com/2013/03/model-dan-strategi-pembelajaran-life.html>) :

Tujuan pembelajaran *life skill* dapat diuraikan sebagai berikut : a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, b. Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi perannya dimasa mendatang, c. Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *life skill* merupakan menyiapkan peserta didik untuk mampu dan sanggup mengembangkan dan memecahkan masalah kemudian dapat mengambil keputusan serta menjaga kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang”.

Prinsip pembelajaran *life skill* adalah kerangka teoritis sebuah metode pembelajaran. Pendapat lain menurut izza allyve diakses pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 09.28 WIB dalam (<http://izza-allyve.blogspot.com/2013/03/model-dan-strategi-pembelajaran-life.html>), prinsip umum pembelajaran *life skill*, berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia sebagai berikut :

1. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
2. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasatan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup
3. Etika-sosio-religius harus dibiasakan dalam proses pendidikan,
4. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to be and learning to live together*.
5. Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup

yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran life skill adalah suatu kegiatan belajar mengajar guna untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengamati dan mengalami proses langsung kegiatan keterampilan.

Konsep Dasar Kursus

Kursus merupakan satuan pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam penjelasan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Djudju Sudjana : 2010 : 341) dikatakan :

Kursus dan Pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional. Kursus dan pelatihan dikembangkan melalui sertifikasi dan akreditasi yang bertarap nasional dan internasional.

Sedangkan Roni Artasasmita dalam Suyatma B. Atmaja (1986 : 5.11)

mengemukakan pengertian kursus sebagai berikut :

Kursus adalah sebagai satuan kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematik untuk memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu dalam waktu yang relative singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkannya untuk mengembangkan diri dan masyarakat.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat secara terorganisir dan sistematis, kemudian memberikan mata pelajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat mempunyai keahlian praktis dalam bidang apa yang peserta didik geluti dibidang kursus.

Tujuan kursus adalah upaya untuk menerapkan keterampilan kepada peserta didik guna untuk menjadikan peserta didik menjadi terampil dan inovatif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kursus adalah untuk menumbuhkan minat warga masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan keterampilan, serta memberikan keterampilan luas dan melahirkan peserta didik yang terampil dan

dapat menjadikan warga masyarakat yang berkembang di dunia kerja yang akan datang.

Konsep Dasar Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Menurut Rudianto (2009 : 11), kesempatan kerja ialah: "Kesempatan yang tersedia bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya".

Selain itu dikutip dari T. Gilarso (2004 : 207), bahwa kesempatan kerja adalah "Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja".

Dikutip dari Alam S (2007 : 3), kesempatan kerja adalah: " Tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan".

Menurut Kardiman, dkk (2006 :64), kesempatan kerja ialah : " Suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaannya lapangan pekerjaan di masyarakat ".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja adalah sebuah wadah yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang menginginkan sebuah pekerjaan sehingga

dapat disalurkan kedalam sebuah perusahaan atau instansi.

Ciri – Ciri Tenaga Kerja Siap Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Daniel Goleman dalam Sudarwan Danim (2003 : 91) keterampilan sosial merupakan dasar dari beberapa kecakapan, yaitu :

1. Pengaruh yaitu kemampuan menerapkan taktik persuasi secara efektif.
2. Komunikasi yaitu kemampuan mengirimkan pesan kepada penerima secara jelas dan meyakinkan.
3. Manajemen konflik yaitu kemampuan merundingkan dan menyelesaikan aneka perbedaan pendapat.
4. Kepemimpinan yaitu menjadi sosok sumber inspirasi dan aspirasi.
5. Katalisator perubahan yaitu kemampuan mengawali, mendorong, dan mengelola perubahan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Team DBE (2007:31) bahwa ada beberapa jenis kecakapan hidup yang harus dikembangkan melalui pembelajaran, sehingga akan terlihat ciri-ciri tenaga kerja yang siap bekerja untuk melangsungkan kehidupan

kearah yang lebih baik. Kecakapan hidup itu terdiri dari:

1. Kecakapan pribadi yaitu kecakapan dasar yang dimiliki seseorang untuk mengelola dirinya sendiri sedemikian rupa sehingga ia merasa cukup bahagia dengan keadaannya dan dapat menempatkan dirinya secara tepat
2. Kecakapan sosial yaitu kecakapan dasar yang dimiliki seseorang untuk bisa berfungsi secara efektif dan merasa relatif bahagia akan hubungannya dengan orang lain
3. Kecakapan akademik intelektual yaitu kecakapan berfikir untuk bisa secara sistematis, kritis, dan analitis menelaah hal-hal dalam hidupnya
4. Kecakapan vocasional/kerja ini diperlukan jika seseorang ingin mendapatkan, mempertahankan, dan merasa puas dengan pekerjaannya untuk menghasilkan nafkah demi kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri tenaga kerja siap kerja adalah mampu memberikan hasil keterampilan dengan baik, dapat menjadikan dirinya sendiri menjadi tenaga kerja yang terampil, inovatif dan berbakat dalam bidang kecakapan hidup.

Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Sudarwan Denim (2003:93) berpendapat bahwa kesiapan kerja sangat bergantung pada sumber daya manusia yang memiliki kualitas secara kognitif, afektif, psikomotorik, emosi, dan spirit insaniah. Dari penjelasan di atas dapat dijabarkan aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

1. Aspek kognitif, kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh kualitas kognitif yang dimilikinya yang menyangkut kualitas ilmu pengetahuan, kualitas berfikir, dan kualitas memecahkan masalah atau pengambilan keputusan.
2. Aspek afektif, kesiapan kerja seseorang tidak terlepas dari aspek afektif yang mendasari jiwanya, misalnya sikap bertanggung jawab, disiplin, etos kerja tinggi, dan lain-lain merupakan modal untuk memasuki dunia kerja.
3. Aspek psikomotorik, aspek ini juga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang.
4. Aspek emosi, kesiapan kerja seseorang juga dipengaruhi oleh pengelolaan emosinya.

5. Aspek spirit insaniah, salah satu kesiapan kerja adalah adanya spirit atau semangat, motivasi dari dalam atau dari luar dirinya, pantang menyerah, dan sikap-sikap lain yang membangun kepribadian.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kemampuan atau kesiapan kerja bagi peserta didik guna untuk membekali dirinya agar lebih matang dalam kesiapan kerja dan menjalankan usaha secara mandiri di dunia pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kursus menjahit LPK Aisyah di Jl. Perintis Kemerdekaan no. 25 A. Merdeka Bogor, sebanyak kurang lebih 35 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data: uji hipotesis, uji keberartian koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan yang sedang/atau cukup antara Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah dengan Kesempatan

Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan Merdeka Bogor. Dengan demikian berarti hipotesis penelitian yang diterima adalah benar dan dapat diterima, yang didasarkan pada:

1. Nilai r_{hitung} sebesar 0,46 hal ini menunjukan bahwa terdapat Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah Dengan Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor dan berada pada level **SEDANG** yaitu pada level **(0,40 – 0,599)**.
2. Nilai t_{hitung} sebesar 2,97 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05% dengan uji dua pihak dengan $n - 2$ ($35 - 2 = 33$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03452, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,97 > 2,03452$. Hal ini berarti t_{hitung} berada pada wilayah penolakan hipotesis nol. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis nol, yang berbunyi “Terdapat Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah Dengan Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor” dan menerima hipotesis alternatif, yang berbunyi “Tidak Terdapat Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah Dengan

- Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor”.
3. Harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh sekitar 0,21 berarti besarnya hubungan pembelajaran Life Skill pada kursus menjahit dengan kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di LPK Aisyah sebesar 21%. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran life skill pada kursus menjahit memberikan kontribusi sebesar 21% dalam kesempatan kerja bidang konveksi di LPK Aisyah, sedangkan sisanya 79% ($100\% - 21\% = 79\%$) disebabkan oleh kontribusi faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar kurang dan kemampuan penyampaian tutor kurang dipahami di LPK Aisyah.
 4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, baik uji t maupun uji r, diketahui bahwa variabel pembelajaran life skill dengan variabel kesempatan kerja memperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 0,07, artinya jika pembelajaran life skill kursus menjahit dilaksanakan secara efektif, maka akan semakin besar dalam kesempatan kerja bidang konveksi, artinya setiap kenaikan satu satuan skor / nilai pembelajaran life skill pada kursus menjahit akan meningkatkan skor kesempatan kerja bidang konveksi sebesar 0,07 satuan skor. Akan tetapi jika pembelajaran life skill pada kursus menjahit tidak dilaksanakan, maka peserta didik LPK Aisyah hanya memiliki skor kesempatan kerja bidang konveksi sebesar 73,79. Dengan demikian bahwa Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah memiliki hubungan yang sedang/cukup terhadap Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. LPK Aisyah yaitu sebuah lembaga yang bergerak dibidang kursus menjahit, berdiri di sebuah Yayasan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dibidang menjahit, Bordir, Desain Busana, Operator mesin garmen, Payet sulam pita, agar calon usahawan / atau pencari kerja mampu usaha mandiri atau memasuki dunia kerja. LPK Aisyah dapat menjadikan peserta didik untuk meningkatkan potensi diri dalam keterampilan menjahit, serta LPK Aisyah juga dapat memberikan inovasi terbaru untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia untuk kebutuhan sendiri, keluarga, berwirausaha meupun memasuki pasar kerja di dalam negeri maupun luar negeri.
2. Pembelajaran life skill memiliki hubungan yang **cukup atau sedang** dengan

kesempatan kerja bidang konveksi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor Artinya penelitian ini **menolak Hipotesis Nol (H₀)**, yaitu Terdapat Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Pada Kursus Menjahit LPK Aisyah Dengan Kesempatan Kerja Bidang Konveksi Di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 25 A. Merdeka Bogor

Saran

1. Lebih maju lagi dalam pembelajaran baik teknik maupun sistem pembelajarannya, lebih terampil dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Kusmiadi, (2003), *Model Pembelajaran, Keterampilan Hidup (Life Skill) Melalui Lembaga Kepemudaan*. Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Bp-Plsp-Jayagiri, Bandung.

Alam S, (2007), *Ekonomi*. Esis. Jakarta.

Bagong Suyanto, (2005), *Metode Penelitian Sosial*, berbagai pendekatan alternatif, kencana, Jakarta.

Djudju Sudjana, (2010), *Pendidikan Non Formal, wawasan, sejarah, perkembangan, filsafat dan teori pendukung serta azas*, Falah Production, Bandung.

2. Menambah peserta didik lagi untuk dapat menjadikan sebuah lembaga yang lebih besar sehingga dapat menjadikan sebuah wadah atau tempat untuk menyalurkan keterampilan peserta didik yang terpendam.
3. Menambah tutor untuk pengajaran, agar peserta didik dapat berwawasan luas dalam menjahit, agar peserta didik nyaman dan memiliki inovasi baru dalam menjahit pakaian.

Ermala, (2011), *Tujuan Pembelajaran*. [Online]. Tersedia [Http://eremala.wordpress.com/2011/06/21/tujuan.pebelajaran/html?m=1](http://eremala.wordpress.com/2011/06/21/tujuan.pebelajaran/html?m=1)). Diakses pada tanggal 21 Juni 2011.

Hamzah B. Uno, (2006), *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. (2006), *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Bumi aksara, Jakarta.

Herney Aqilah, (2012), *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. [Online]. Tersedia [Http://duniapendidikanipg.blogspot.com/2012/10/16/prinsip-prinsip-](http://duniapendidikanipg.blogspot.com/2012/10/16/prinsip-prinsip-)

- [pembelajaran.html](#). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2012.
- Imamul A, dkk, (2001), *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Setia Purna.
- Izza Allyve, (2013), *Model dan Strategi Pembelajaran Life Skill*. [Online]. Tersedia. Http://izza-allyve.blogspot.com/2013/03/21/model-dan-strategi-pembelajaran-life-skill.html?_a=1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2013.
- Kardiman, dkk, (2006), *Ekonomi, Dunia Keseharian Kerja*, Yudistira.
- Mohammad Ali, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*, IMTIMA.
- Mulyani Sumantri, (2004), dalam Fachmial Faqory (2012), *Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup*. [Online]. Tersedia <Http://lifeskilledu.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-kecakapan-hidup/>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2012.
- Rudianto, (2006), *Pelajaran Ekonomi*, untuk SMA/MA Kelas X, Arya Duta, Jakarta.
- Soedijarto, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, IMTIMA.
- T. Gilarso, (2004), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Kanisius, Jogjakarta.
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana jakarta.